

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP PENERAPAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DI TAMAN KANAK-KANAK KAPANEWON KASIHAN**



**Oleh:
Inayah Al Wahfiyah
NIM 22117251075**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

INAYAH AL WAHFIYAH: Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Kasihan. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kompetensi pedagogik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Kasihan; 2) pengaruh kompetensi profesional terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Kasihan; dan 3) pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Kasihan.

Jenis penelitian adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 134 guru Taman Kanak-kanak yang sudah bersertifikat pendidik yang dipilih dengan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Kasihan, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,006 < 0,05$; 2) kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Kasihan, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,015 < 0,05$; dan 3) kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak se-Kapanewon Kasihan, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, pembelajaran berdiferensiasi, taman kanak-kanak

ABSTRACT

INAYAH AL WAHFIYAH: The Influence of Pedagogical Competency and Teacher's Professional Competency on the Implementation of Differentiated Learning in Kindergartens throughout Kapanewon Kasihan. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This research aims to determine: 1) the influence of pedagogical competence on differentiated learning in kindergartens throughout Kapanewon Kasihan; 2) the influence of professional competence on differentiated learning in kindergartens throughout Kapanewon Kasihan; and 3) the influence of pedagogical and professional competence on differentiated learning in kindergartens throughout Kapanewon Kasihan.

The type of research was ex post facto research with a quantitative approach. The research sample consisted of 134 certified kindergarten teachers selected through a non-probability sampling method with a saturation sampling technique. Data collection was done using a questionnaire. Data analysis involved simple regression analysis and multiple regression analysis.

Result of this research show that: 1) teacher pedagogical competence influences differentiated learning at Kapanewon Kasihan kindergarten, indicated by a sig value of $0.06 < 0.05$; 2) teachers' professional competence influences differentiated learning at Kapanewon Kasihan kindergarten, indicated by a sig value of $0.015 < 0.05$ and 3) teachers' pedagogical competence and professional competence influences differentiated learning at Kapanewon Kasihan kindergarten, indicated by the sig value equal to $0.002 < 0.05$.

Keywords: pedagogical competence, professional competence, differentiated learning, kindergarten

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang pokok bagi negara karena menentukan kualitas generasi penerus. Kualitas guru menentukan kualitas pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa “seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah”. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah ditentukan, guru harus menguasai kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka. Ramaliya (2018), menyebut jika kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Perkembangan zaman memberikan tantangan untuk guru agar senantiasa mempertinggi kompetensi yang dimilikinya. Guru perlu memiliki kemauan belajar dan selalu *update* dengan regulasi pemerintah. Salah satu bentuk perkembangan dalam pendidikan adalah adanya pembelajaran berdiferensiasi. Undang-undang Tahun 2002 menyebutkan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik”. Kurikulum diharapkan dapat memenuhi keragaman, termasuk keragaman siswa.

Setyawati (2023) mengungkapkan siswa mempunyai potensi yang beragam dan unik serta melekat pada diri siswa yang bersangkutan. Keragaman dan keunikan tersebut antara lain gaya belajar yang meliputi auditory, visual dan kinestetik; kemampuan akademik yang terbagi akademik rendah, akademik sedang dan akademik tinggi; kecepatan dalam memahami pelajaran yang terbagi menjadi cepat, sedang ataupun lambat; orientasi belajar, pendekatan kinerja, motivasi yang rendah, sedang atau tinggi; kepercayaan diri yang terbagi menjadi rendah, sedang atau tinggi; minat pada suatu pelajaran; kepribadian yang meliputi introvert atau extrovert dan status social ekonomi.

Keragaman dan keunikan setiap peserta didik tersebut jika ditinjau dari perbedaan karakter peserta didik, secara umum disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa seperti kemampuannya, sesuatu yang disenangi dan kebutuhan setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi dimaknai sebagai pembelajaran yang menghargai, mengakui, dan menunjukkan keragaman siswa dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan, nilai, dan pilihan mereka sendiri. Seorang ahli menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik mampu mempelajari suatu kegiatan menurut keinginan, preferensi, dan kebutuhan unik peserta didik (Fox, 2011; Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diartikan kegiatan pembelajaran yang membuat anak didik belajar tentang suatu pelajaran menurut kemampuan, apa yang disukai, serta keinginan,

sehingga siswa tidak merasa tidak mampu atau gagal selama kegiatan belajar mengajar di kelas (Magee dan Breaux, 2010).

Pembelajaran berdiferensiasi diartikan suatu metode ataupun usaha yang dilaksanakan guru agar kebutuhan serta keinginan siswa terpenuhi. Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan usaha untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar di kelas agar kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi (Pitaloka dan Arsanti, 2022). Schollhorn (2000) mengatakan bahwa model pembelajaran diferensiasi adalah model pembelajaran motorik yang berkaitan dengan variabel gerakan. Model ini berasal dari teori sistem dinamis gerakan manusia. Pembelajaran diferensiasi mengharuskan guru memberikan materi dengan mempertimbangkan siap/tidaknya siswa, minat dan gaya belajar siswa. Pendidik bisa membuat modifikasi materi pelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, bertujuan untuk membuat siswa merdeka saat belajar, sebab setiap siswa tidak diwajibkan untuk selalu memiliki persamaan dengan peserta didik lainnya dalam semua hal (Husni, 2022).

Guru sebaiknya menguraikan materi pelajaran, kegiatan sehari-hari, dan pekerjaan rumah tangga yang ditugaskan di kelas serta di rumah, serta evaluasi akhir sesuai kemampuan anak didik untuk belajar suatu materi pelajaran, konsep ataupun ide tertentu yang menurut anak didik menarik saat belajar, dan bagaimana menetapkan tugas khusus yang sama dengan gaya belajar anak didik dan profil sesuai dengan elemen pembelajaran yang berbeda.

Arfin (2022) berpendapat tentang konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran atau lingkungan kelas adalah tiga aspek pembelajaran yang berbeda yang dikontrol oleh guru.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan guru dalam membuat pembelajaran berdiferensiasi masih rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Sintana (2022) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berdiferensiasi di sekolah/madrasah dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi masih rendah. Guru belum mampu memahami dan mempunyai keterampilan mengenai cara mengetahui dan mengasesmen kesiapan siswa, minat siswa, diferensiasi isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Dalam studinya, Tamrin (2023) menunjukkan bahwa dari 66 guru di Gugus I sekolah binaan Kecamatan Rapocini Kota Makassar, ditemukan bahwa 15,15% guru memiliki kemampuan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat rendah, 21,21% kategori rendah, 51,5% kategori sedang dan 13% berkategori tinggi.

Ngaisah dkk (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa pendidik PAUD belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan beberapa kompetensi yang dimiliki guru belum dikembangkan secara optimal dan pendidik sudah terbiasa menggunakan sistem pembelajaran satu arah dengan pusatnya pendidik sendiri.

Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan sepuluh guru Taman Kanak-kanak di Kapanewon Kasihan diperoleh data bahwa sebanyak 5 orang

guru sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sebanyak 3 orang guru belum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan sebanyak 2 orang sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi tetapi belum optimal. Hasil wawancara lanjutan, menunjukkan beberapa alasan guru belum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ataupun pembelajaran berdiferensiasi yang belum optimal yaitu sarana prasarana yang belum memberikan dukungan pada pembelajaran berdiferensiasi dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah. Selain itu, guru belum memiliki keterampilan untuk menganalisis minat siswa, gaya belajar siswa dan kesiapan siswa. Oleh sebab itu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dibutuhkan pengembangan kompetensi guru.

Kompetensi guru yang wajib ada adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Perkembangan dan perubahan menuntut para guru agar dapat menyesuaikan diri, sehingga guru perlu memiliki kompetensi pedagogik. Kemampuan guru untuk menguasai metode belajar adalah kompetensi pedagogik untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ini adalah kompetensi utama yang wajib dikuasai oleh guru PAUD sebagai pendidik (Saripudin, 2019). Kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan guru untuk melakukan pemahaman pada siswa, merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar, meningkatkan kemampuan siswa, dan menilai prestasi belajar siswa untuk mengaktualisasikan sumber daya mereka (Mauludiyah, 2022).

Kompetensi pedagogik guru diantaranya: 1) memahami siswa secara lebih dalam, artinya guru diharapkan dapat memahami siswamelalui

pemanfaatan prinsip pembelajaran, memahami pribadi siswa, perkembangan pengetahuan dan melakukan identifikasi terhadap bekal mengajar untuk peserta didik, 2) merancang pembelajaran, artinya landasan pendidikan harus dipahami guru sebagai kepentingan pembelajaran, melalui penerapan teori belajar, pemahaman landasan Pendidikan, membuat strategi belajar berdasarkan ciri khas setiap siswa, bahan ajar, pencapaian kompetensi dan penyusunan rancangan pembelajaran, 3) Menjalankan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengatur lingkungan belajar dan menjalankan pembelajaran dengan nyaman, dan 4) Merancang dan menilai pembelajaran. Artinya guru dituntut untuk dapat membuat rancangan dan menilai tahap-tahap dan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan dengan metode, melaksanakan analisis penilaian kegiatan dan prestasi belajar sehingga mampu membuat penilaian ketuntasan belajar siswa dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk melakukan revisi terkait kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik seorang guru timbul dari usaha-usaha yang harus dilaksanakan oleh guru. Usaha-usaha tersebut antara lain ikut serta dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi terkait, seperti pelatihan, workshop, lokakarya ataupun pendidikan kilat (Astuti, 2019). Wulandari (2018) menjelaskan bahwa usaha yang dilaksanakan untuk mempertinggi kompetensi pedagogik guru meliputi pembuatan PTK, melaksanakan *lesson study*, supervise dan mengikuti kegiatan KKG. Saryati (2014) mengatakan bahwa beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan guru adalah dengan menjadi anggota organisasi sekolah seperti Musyawarah

Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengambil kelas pendidikan seperti komputer, jurnalistik, bahasa asing, atau kepribadian.

Pada kenyataannya, guru, terutama yang bekerja di tingkat Taman Kanak-kanak, tidak memiliki keahlian pedagogis yang sesuai dengan keahlian guru yang kompeten. Seperti guru belum mampu menyusun rancangan pembelajaran yang baik atau belum dapat menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar dengan baik (Rahmah dkk, 2013). Hal ini dibuktikan dengan guru yang belum menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum, belum sepenuhnya melibatkan anak, belum menerapkan berbagai strategi pembelajaran serta belum memanfaatkan penggunaan teknologi dengan optimal. Penelitian Saripudin (2019) memperlihatkan terdapat beberapa guru PAUD yang belum mempunyai kompetensi pedagogik yang mumpuni. Hal ini terlihat dari 18% guru PAUD yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sekolah, masih banyak guru yang memfokuskan pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD yaitu sebanyak 35% serta mengabaikan aspek perkembangan anak yang lain yaitu sebanyak 47%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang guru PAUD di kapanewon Kasihan diperoleh data bahwa sebanyak lima orang guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan memfokuskan pada anak-anak, sebanyak dua orang menggunakan pembelajaran gabungan yaitu terkadang menggunakan metode ceramah dan terkadang juga menggunakan pembelajaran yang berfokus pada anak. Sebanyak tiga orang guru, murni

menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan menuntut anak-anak untuk bisa calistung tanpa memikirkan perkembangan anak didik.

Syarat untuk mewujudkan mutu pendidikan nasional yang selaras dengan perkembangan saat ini adalah guru yang profesional. Tuntutan pendidikan yang berkualitas mengharuskan guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan erat kaitannya dengan kompetensi yang wajib guru miliki. Guru dianggap sudah menjadi guru profesional antara lain saat yang bersangkutan sudah memiliki sertifikat pendidik. Dengan legalitas tersebut, maka guru dituntut untuk mengaplikasikan kemampuan profesinalnya dalam proses pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran yang dilakukan (Latiana, 2003).

Sudarmanto (2009) berpendapat bahwa kompetensi profesional adalah ketika guru memiliki pemahaman yang tinggi dan dalam tentang materi pelajaran. Kompetensi ini meliputi materi kurikulum, mata pelajaran dan substansi ilmu yang relevan dengan pelajaran, serta penguasaan struktur metodologi keilmuannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa “kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang menunjukkan sejauh mana seorang guru menguasai materi pelajaran yang diampunya, termasuk struktur, konsep dan pola pikir keilmuannya”. Kompetensi profesional guru dilaksanakan dengan cara-cara, seperti lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi, turut serta secara aktif dalam aktivitas kelompok kerja guru (KKG) dan komunitas guru, ikut serta dalam pelatihan terkait

kualitas pembelajaran, suka membaca, *peer observation and evaluation*, serta membuat karya tulis (Oktifa, 2021).

Pada kenyataannya, kompetensi profesional guru PAUD masih harus ditingkatkan. Hal ini terlihat dari aspek-aspek bagaimana konsep perkembangan anak usia dini serta belajar tematik dikuasai, bagaimana pendekatan bermain dalam pembelajaran dan melakukan permainan dalam kegiatan pembelajaran yang masih belum maksimal. Rendahnya kompetensi profesional guru ini disebabkan oleh beberapa guru PAUD kurang mengikuti perkembangan jaman (Anggraini, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menemukan data persentase guru yang memiliki sertifikasi di Indonesia masih di bawah 50%, sedangkan sertifikasi merupakan tolak ukur penentuan kelayakan profesi. Persentase tertinggi guru yang memiliki sertifikasi adalah pada jenjang SMP yaitu 48,44%, di sekolah dasar sebesar 45,77% dan di SMK sebesar 28,49% (Jayani, 2019). Pada tahun 2020, di provinsi DI Yogyakarta pendidik yang tersertifikasi untuk jenjang PAUD sebanyak 55%, jenjang SD sebanyak 52,9%, jenjang SMP sebanyak 65%, jenjang SMA sebanyak 63,7% dan jenjang SMK sebanyak 56,8% (Dirjen GTK, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak guru yang dapat disebut guru yang profesional karena telah mendapatkan sertifikat pendidik dari pemerintah, maka secara otomatis guru tersebut sudah memiliki kompetensi pedagogik dan profesional. Pada kenyataannya, sesuai hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah Taman Kanak-kanak di Kapanewon Kasihan diperoleh data

bahwa masih terlihat guru belum menerapkan pengetahuan dan ilmunya dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum dan regulasi yang ada, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil temuan di lapangan terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi professional dengan pembelajaran berdiferensiasi ini mendorong peneliti untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berdampak pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak Kapanewon Kasihan.

B. Identifikasi Masalah

1. Sebanyak 3 dari 10 guru TK di Kapanewon Kasihan yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang memenuhi kualifikasi karena belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik atau belum bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik.
2. Sebanyak 18% guru TK yang masih memanfaatkan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, memfokuskan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung dalam pembelajaran PAUD serta mengabaikan aspek perkembangan anak yang lain.
3. Sebanyak 47% guru TK masih belum menguasai konsep perkembangan anak usia dini, konsep belajar tematik, konsep pendekatan bermain dalam kegiatan pembelajaran dan permainan dalam belajar.
4. Sebanyak 35% guru di DIY yang sudah tersertifikasi masih belum menerapkan pengetahuan dan ilmunya dalam menerapkan pembelajaran

sesuai dengan perkembangan kurikulum dan regulasi yang ada, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi.

5. Sebanyak 21% guru belum memiliki keterampilan untuk menganalisis minat siswa, gaya belajar siswa dan kesiapan siswa.
6. Hingga sekarang, penelitian ilmiah belum mampu membuktikan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak, khususnya di Kapanewon Kasihan.

C. Pembatasan Masalah

Pemasalahan-permasalahan seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah menunjukkan bahwa penelitian masih terbatas pada hasil yang belum diketahui tentang dampak kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak, khususnya di Kapanewon Kasihan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak Kapanewon Kasihan?
2. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak Kapanewon Kasihan?

3. Apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak Kapanewon Kasihan?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak Kanak Kapanewon Kasihan
2. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak Kanak Kapanewon Kasihan
3. Menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak Kanak Kapanewon Kasihan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu meningkatkan khazanah pengetahuan terutama terkait kompetensi guru dan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak Kanak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap perbaikan pembelajaran di sekolah terkait pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Guru

Diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan guru dalam menambah kompetensi Pedagogik dan profesional guru sehingga dapat mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian mampu mempertinggi ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai wadah untuk pengembangan pengetahuan dan cakrawala berpikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *jurnal pendidikan mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Anggraini, E.S. (2022). Peningkatan kompetensi keprofesionalan guru paud. *Jurnal usia dini*, 8(2), 110-118
- Aprilia, A., Azwar, S., & Zaid Adnan, M. (2022). *Equilibrium :jurnal pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab al-syamil muhammadiyah altirmidzi*. 1. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Arifin, A. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, proses, Produk dan Lingkungan*. <https://www.panduanmengajar.com/2022/11/pembelajaran-berdiferensiasi-konten-proses-produk-lingkungan.html>
- Asakir, I., & Mahmudah, F. (2022). Kreativitas dan inisiatif guru dalam pengembangan mutu pembelajaran online. *jurnal studi guru dan pembelajaran*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1541>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *jurnal basic edu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. PT. Bumi Aksara.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik-filosofis. *jurnal basic edu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Husni, T. (2022). Memerdekakan peserta didik belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. *artikel ilmiah*, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=4855>
- Irawan, Y., Wulansari, & Edriyansyah. (2022). Aplikasi media pembelajaran huruf dan angka untuk anak usia dini berbasis android (studi kasus di paud parahyangan). *jurnal ilmu komputer*, 11(1), 30–34. <https://doi.org/10.33060/jik/2022/vol11.iss1.251>

- Juniardi, W. (2023). Pembelajaran diferensiasi: Ciri-ciri, prinsip dasar dan contoh penerapannya. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-diferensiasi/>
- Kartikasari, Maria E.E. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi: Pengertian, tujuan, aspek dan strategi pembelajaran yang berpihak pada murid*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-pengertian-tujuan-aspek-dan-strategi-pembelajaran-yang-berpihak-pada-murid/>
- Kinanty dan Ramadan, Z.H. (2021). Profil kompetensi pedagogi guru sekolah dasar. *jurnal mimbar ilmu*, 26(3), 425-430
- Kunandar, (2011). *Guru profesional implementasi (kts) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Perrs.
- Kurniasih. (2017). *Kompetensi pedagogik*. Percikan Ilmu
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *edukatif:jurnal ilmu pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lubis, H. (2018). Kompetensi pedagogik guru profesional. *Best Journal*, 1(02), 16-19
- Majid, A dan Andayani, D. (2005). *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Maulida, L., Aulia Mufti, Z., Latifah, A., & Agung, R. (n.d.). *Educational journal of islamic management (ejim) educational journal of islamic management (ejim) licensed under attribution-noncommercial-sharealike 4.0 international (CC BY-NC-SA 4.0)*.
- Mauludiyah, H. (2022). Supervisi klinis pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru sdn songgokerto 03 kota batu tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 375-397
- Mubarok, H. (2023). Studi literatur: menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 1(1), 01-07

- Mukodi. (2011). *Pendidikan Islam terpadu: Reformulasi pendidikan di era global*. Aura Pustaka.
- Mulyasa (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2000). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya
- Nabila, S. (2021). Pentingnya kompetensi profesional guru di Indonesia. *Artikel Ilmiah*, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lumbung Mangkurat Banjarmasin
- Ngaisah, N.C., Munawaroh., Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 9(1), 1-25
- Ni'am, A. (2006). *Membangun profesionalitas guru*. eLSAS.
- Nur Miyanti, I. (2021). Blended learning menggunakan whatsapp untuk pembelajaran anak usia dini. in *jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini* (Vol. 8, Issue 1).
- Nurhamida MTs Negeri, B. (2021). *Implementasi pembelajaran kalor melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran discovery learning mata pelajaran ipa siswa mts. 101(1)*.
- Pitaloka, H dan Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensial dalam kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar nasional Sultan Agung ke-4*, 34-37
- Riandhana, T. E. (n.d.). *Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pembelajaran ips di smp negeri kotapalu*.
- Riyanto, S. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Kompetensi Pedagogik Guru. <https://sman1mirit.sch.id/berita/detail/pembelajaran-berdiferensiasi-sebagai-kompetensi-pedagogik-guru>. Diakses tanggal 22 Agustus 2023
- Sagala, S. (2014). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Alfabeta.
- Sahertian, Piet A dan Sahertian, Ida A. (2000). *Supervisi pendidikan dalam rangka inservice education*. Rineka Cipta.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi guru apa, mengapa dan bagaimana*. Yrama Widya.

- Saripudin, A. (2019). Kompetensi guru pendamping paud dalam memenuhi standar layanan paud non formal di kabupaten tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 63-77
- Saud, U. S. (2009) *Pengembangan profesi guru*. Alfabeta.
- Saudagar, F. (2009) *Perkembangan profesional guru*. Gaung Persada.
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4c sd negeri ngaglik 01 batu tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 232-259
- Sugiharti, S. (2017). Multidimensional kompetensi profesionalisme guru. *Prosiding Seminar Nasional KSDP prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi"*, 121-128
- Suparlan (2006). *Guru sebagai profesi*. Hikayat Publishing.
- Surya, M. (2003). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Yayasan Bhakti Winaya.
- Sutiono. (2021). Profesional guru. *Tahdzib Al-Akhlaq*, 4(2), 16-25
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional, strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Esensi Erlangga Group.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas ix semester genap smp negeri 1 wera tahun pelajaran 2021/2022. *jago mipa: jurnal pendidikan matematika dan ipa*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Syarifuddin, T.K. (2008). *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu
- Syukur, A., & Makleat, N. (2021). Model pembelajaran somatic-auditory-visualization-intellectualy (savi) dengan media puzzle di paudmunatuan. in *jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini* (Vol. 8, Issue 1).
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of instruction in the elementary grades. eric digest*. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.

- Ujione. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru.
<https://ujione.id/pentingnya-kompetensi-pedagogik-bagi-guru/>
- Usman, Moh.Uzer. (2013). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningrum, S., Hardiyanti, RP., Pardede, Lidya O.E., Putri, RR., Mujazi.
(2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa secara onlie. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, 3, 367-374
- Wulandari, A.S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (3), 682-689